

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI
ADZAN DAN IQAMAH KELAS II MI SALAFIYAH
PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN
(Penelitian Tindakan kelas)**

**Penelitian Tindakan Kelas ini
disusun untuk memenuhi tugas Pendidikan Profesi Guru (PPG)
di UIN Sultan Syarif Kasim Riau**



**NAMA : MUSYAROFAH
NIM : 42211526043**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM JABATAN BATCH 1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN HASIL PERBAIKAN PEMBELAJARAN FIQIH

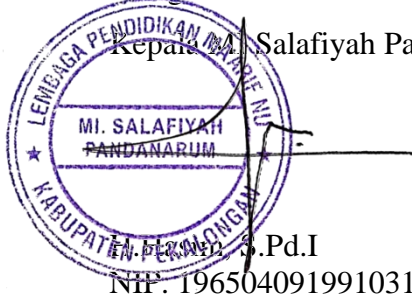
Nama Mahasiswa : MUSYAROFAH
NIM : 42211526043
Tempat Mengajar : MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan
Mata Pelajaran : Fiqih
Jumlah Siklus Pembelajaran : 2 siklus
Tanggal Pelaksanaan : Siklus I : Senin, 31 Juli 2023
Siklus II : Senin, 7 Agustus 2023

Masalah yang merupakan fokus perbaikan :

Apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi adzan dan iqamah pada siswa kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan menggunakan metode demonstrasi?

Pekalongan, Agustus 2023

Mengetahui



S.Pd.I
NIP. 196504091991031005

Mahasiswa

Musyarofah, S.Pd.I
NIM : 42211526043

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Adzan dan Iqamah Kelas II MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yang kita nantikan syafaatkan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas PPL pada Pendidikan Profesi Guru mata pelajaran Fiqih sebagai bentuk tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa PPG daljab di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Hasim, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan

2. Bapak dan Ibu Guru di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan yang telah membantu dalam penelitian ini.
3. Ibu Nur Amilah, S.Pd.I selaku teman sejawat yang telah memberi kritik dan saran dalam penelitian ini.
4. Keluarga tercinta yang selalu memberi semangat dan perhatian selama kegiatan PPG ini berlangsung.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan dan kritik serta saran kepada penulis.

Semoga amal dan budi baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Pekalongan, 13 Juli 2023

Penulis

Musyarofah

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Metode Demonstrasi	6
a. Pengertian Metode Demonstrasi	6
b. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	8
c. Kelemahan Metode Demonstrasi	9
d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	11
2. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Ciri-ciri Belajar	15
c. Pengertian Hasil Belajar.....	16

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
3. Mata Pelajaran Fiqih	20
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	20
b. Materi Adzan dan Iqamah	22
B. Kerangka Pemikiran.....	26
C. Penelitian Terdahulu	27
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	34
F. Rancangan Tindakan.....	35
G. Desain dan Prosedur Penelitian.....	36
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	40
I. Instrumen Pengumpulan Data	42
J. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Madrasah	51
1. Letak Geografis.....	51
2. Sejarah Berdiri	51
3. Struktur Organisasi	54

4. Keadaan Guru dan Siswa	55
5. Visi, Misi dan Tujuan.....	60
6. Sarana dan Prasarana	61
B. Hasil Penelitian Persiklus.....	63
1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus).....	63
2. Deskripsi Siklus I.....	74
3. Deskripsi Siklus II.....	85
4. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus	96
5. Hasil Penelitian	97
6. Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih.....	99
7. Analisis Hasil Penelitian	103
a. Analisis Penelitian Prasiklus.....	103
b. Analisis Penelitian Siklus I	105
c. Analisis Penelitian Siklus II.....	108
BAB V PENUTUP.....	111
A. Simpulan	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

I	Kisi-kisi instrument observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi	40
II	Kisi-kisi instrument aktivitas siswa di dalam kelas selama pembelajaran Fiqih	43
III	Daftar Guru MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.....	56
IV	Keadaan Siswa MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.....	58
V	Sarana dan Prasarana MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan	60
VI	Lembar observasi kegiatan guru prasiklus	66
VII	Perkembangan aktivitas siswa prasiklus	68
VIII	Data hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih prasiklus.....	69
IX	Prosentase ketuntasan belajar siswa prasiklus.....	71
X	Lembar observasi kegiatan guru siklus I.....	76
XI	Lembar observasi kegiatan peserta didik siklus I.....	78
XII	Tabel perkembangan hasil observasi aktivitas siswa siklus I	79
XIII	Data hasil belajar pretes dan postes siswa mata pelajaran Fiqih siklus I	81
XIV	Prosentase ketuntasan belajar siswa siklus I	83
XV	Lembar observasi kegiatan guru siklus II	88
XVI	Lembar observasi kegiatan peserta didik siklus II	90
XVII	Tabel perkembangan hasil observasi aktivitas siswa siklus II	91

XVIII	Data hasil belajar pretes dan postes siswa mata pelajaran Fiqih siklus II	92
XIX	Prosentase ketuntasan belajar siswa siklus II	94
XX	Data rekapitulasi perkembangan aktivitas belajar siswa	101
XXI	Data analisis hasil belajar Fiqih prasiklus	102
XXII	Data analisis hasil belajar Fiqih siklus I	104
XXIII	Data analisis hasil belajar Fiqih siklus II	106

DAFTAR GRAFIK

Grafik

I	Hasil nilai belajar mata pelajaran Fiqih prasiklus	73
II	Hasil nilai belajar mata pelajaran Fiqih siklus I.....	84
III	Hasil nilai belajar mata pelajaran Fiqih siklus II.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik dibawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan peserta didik yang mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah tidak pernah lepas dari penggunaan metode oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi tidak semua metode yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pemilihan metode yang kurang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Disini peran guru dalam pemilihan metode pembelajaran sangat dominan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Bahan pelajaran yang diberikan guru akan kurang membarikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik apabila penyampaianya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan pelajaran.¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 76

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh factor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut yaitu peserta didik, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar mengajar seperti, metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model dan pendekatan belajar yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran atau kurang efektifnya proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh peserta didik, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi peserta didik yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Bagi seorang guru, kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan seperti penguasaan materi pelajaran dan kemampuan untuk memilih, menata dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran yang mudah dicerna oleh siswa, memiliki penguasaan tentang teori dan ketrampilan belajar, serta memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan juga memiliki pemahaman tentang bagaimana peserta didik bekerja.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu dari bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pembelajaran Fiqih pada hakekatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran Fiqih. Adapun pesan yang dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT. Salah satunya yaitu materi adzan dan iqamah yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Selama ini, profil guru mata pelajaran fiqih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya karena metode dan media yang digunakan monoton yaitu masih banyak yang menggunakan metode ceramah saja. Metode merupakan salah satu komponen yang cukup berperan dalam proses pembelajaran. metode merupakan cara efektif dan efisien dan tidak memerlukan waktu yang lama agar peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi pertama di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan bahwa di kelas II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini dikarenakan :

1. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal. Akan tetapi hasil belajar dengan metode seperti ini belum maksimal.
2. Peserta didik hanya menerima materi dari guru saja dan belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Adzan dan Iqamah Kelas II MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan”**.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Penerapan metode demonstrasi
2. Pembelajaran fiqih materi adzan dan iqamah serta penelitian ini dilakukan pada guru dan peserta didik kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi adzan dan iqamah pada siswa kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan menggunakan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi adzan dan iqamah kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toeritis

Diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang metode demonstrasi sebagai bentuk upaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama khususnya fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan untuk lebih mengetahui secara tepat dan menghayati strategi pembelajaran dengan pendekatan interaktif pada proses pembelajaran fiqih.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai subjek langsung dalam penelitian ini, seharusnya peserta didik melalui metode demonstrasi ini ada perubahan dalam diri peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian ini sangat menguntungkan bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternative meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di madrasah khususnya bagi guru mata pelajaran fiqih dalam menggunakan metode pembelajarannya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut (Arifin:1993:97), Metode diartikan suatu cara mengerjakan sesuatu. yaitu “Methodos” yang terdiri dari kata “Metha” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Pengertian metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia, adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Adapun metode demonstrasi merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau

benda tertentu baik sebenarnya atau hanya tiruan(Majid 2013:197).

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran konkrit. Metode demonstrasi akan menunjang pembelajaran aktif, bila demonstrasi dilakukan oleh siswa atau kelompok.

Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk menyampaikan materi. Karena metode ini memperagakan bahan, kejadian dan aturan. Melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun media pengajarnya. Tujuan metode ini adalah untuk memperjelas pengertian, konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Menurut Muhibin Syah, keuntungan psikologis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada siswa

- 4) Siswa akan lebih memahami materi apabila mereka mampu untuk melakukan atau mencoba secara konkrit.²

b. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi ini memiliki kelebihan diantaranya :

- 1) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena peserta didik langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.³

Menurut Syaiful, kelebihan metode demonstrasi adalah :⁴

- 1) Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit
- 2) Peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran akan lebih menarik

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006) h. 209

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 199

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 210

- 4) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
- 5) Melalui metode ini, dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin kurang sesuai dengan menggunakan metode lain.⁵

Dari kelebihan tersebut diatas, metode demonstrasi ini dapat menanamkan keyakinan kepada peserta didik akan kepastian sesuatu karena metode ini merupakan cara yang wajar atau alamiah sesuai dengan proses perkembangan jiwa anak untuk belajar memahami sesuatu atau objek perbuatan. Dengan melihat sendiri objeknya, maka timbul rasa ingin mengetahui lebih dalam dan terperinci tentang objek yang dilihatnya.

c. Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. Karena untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga memakan banyak waktu.
- 2) Metode demonstrasi ini memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai, artinya bahwa penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

⁵Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta, Ciputat Press, 2002), h. 146

3) Metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu, demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.⁶

Syaiful dalam bukunya juga menjelaskan tentang kelemahan metode demonstrasi ini yaitu⁷ :

- 1) Metode demonstrasi ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal-hal tersebut, maka pelaksanaan metode demonstrasi tidak akan efektif
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.

Dari kelemahan-kelemahan metode demonstrasi diatas, maka sebaiknya guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar tentang apa yang sedang di demonstrasikan. Sebaiknya sebelum melaksanakan metode demonstrasi ini, terlebih dahulu guru melakukan uji coba supaya tepat dalam melaksanakan metode tersebut.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 199

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Op.Cit, h. 201

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir
- b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi akan dilakukan
- c) Melakukan uji coba terhadap metode ini.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya
- b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran
- d) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
- e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
- f) Menghindari ketegangan

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Proses pembelajaran perlu diakhiri dengan pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah. Selain memberikan tugas yang relevan, guru dan peserta didik juga melakukan evaluasi bersama tentang

jalannya proses demonstrasi ini untuk perbaikan selanjutnya.⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi ini antara lain :

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat di capai oleh siswa.
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah di rencanakan.
- c. Menyiapkan peralatan yang di butuhkan sebelum demonstrasi dimulai.
- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Pengertian belajar menurut M. Ngalim Purwanto adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar juga mempunyai arti suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengamalan, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.⁹

⁸ Ngalimun, Fimeir Liadi dan Aswani, *Strategi Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Banjarmasin, Pustaka Banua, 2013), h. 41

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 85

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman atau prestasi individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tidak termasuk dalam pengertian belajar.¹⁰

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia bisa mengembangkan potensi-potensinya yang dibawa sejak lahir. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yaitu :

- 1) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991) h. 78

dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan.

2) Pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik untuk belajar. Proses tersebut meliputi :

- a) Persiapan dari mulai merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan perencanaan mengajar yang dilengkapi dengan persiapan media belajar dan evaluasi.
- b) Pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya
- c) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam belajar dan remedial bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah antara lain¹¹ :

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi pada individu berlangsung secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar selanjutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan tersebut untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar yang dilakukan, maka semakin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan dalam belajar bersifat tetap atau permanen. Dan tingkah laku yang terjadi setelah belajar juga bersifat tetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan

Artinya bahwa perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Dan perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h. 15-16

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh baik dalam sikap, ketrampilan, kebiasaan, pengetahuan maupun lainnya.

c. Pengertian Hasil belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.¹² Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis- jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹³

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:¹⁴

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.250-251.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

¹⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 102-124.

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah

memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.¹⁵

Oleh karena itu hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22

mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Tabroni Rusyan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan ke dalam 2 golongan, yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

1) Faktor ekstern yaitu;

- a) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
- c) Faktor lingkungan fisik yang terdiri dari fasilitas rumah, iklim/cuaca dan lain-lain.
- d) Faktor spritual atau keagamaan.
- e) Faktor instrumental, yang terdiri dari Kurikulum, Guru, Sarana Prasarana, administrasi dan manajemen.

2) Faktor intern yaitu:

- a) Faktor fisiologi, yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera
- b) Faktor jasmaniah, baik yang sifatnya bawaan maupun yang diperoleh dari sebuah peristiwa
- c) Faktor psikologi seperti kecerdasan, bakat, prestasi yang dimiliki dan lain-lain

d) Faktor kematangan fisik maupun psikis.¹⁶

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No 20 tahun 2003).

Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran Fiqih di sekolah menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Maksud informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi sejarah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dan berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa perencanaan kurikulum adalah langkah awal yang disiapkan dalam rangka penyesuaian kurikulum dengan segala faktor- faktor yang mempengaruhinya, sehingga dengan

¹⁶ Tabroni Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), h. 82

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), h. 193

adanya perencanaan pengelolaan yang sesuai dengan kondisi maupun iklim pendidikan yang ada akan diperoleh sebuah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kata fiqih berasal dari bahasa Arab artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap. Fiqih dipergunakan sebagai “*Syar’i*” untuk menanamkan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Diantaranya para ulama mengartikan fiqih adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum Syari’ah praktis yang diistimbatkan (digali) dari dalil-dalilnya yang terinci.

Di Madrasah Ibtidaiyah, pelajaran fiqih tentunya tidak mengkhususkan pada salah satu bidang dari pembagian tersebut, akan tetapi pembahasannya telah disesuaikan dengan kebutuhan pelajar dan apa yang dialami dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan pelajaran fiqih untuk MI ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang mencakup kandungan tentang hukum syara’ praktis dan dalil-dalilnya yang rinci. Mata pelajaran fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan menghayati syari’at Islam yang dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari

secara sederhana. Aspek yang lebih ditekankan pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi : (1) pengetahuan syariat Islam sederhana dan (2) pengamalan dan pembinaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

b. Materi Fiqih Adzan dan Iqamah

Materi adzan dan iqamah kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirta Pekalongan sebagai berikut :

1) Materi Adzan

Kompetensi dasar	Indikator
1.1. Menerima lafal Adzan dan Iqamah	
3.1 Membiasakan Adzan dan Iqamah	
3.1 Memahami Adzan	3.1.1 Memahami pengertian adzan 3.1.2 Memahami adzan secara syariat 3.1.3 Menyebutkan syarat-syarat orang yang mengumandangkan adzan 3.1.4 Menyebutkan sunah-sunah mengumandangkan adzan 3.1.5 Menyebutkan waktu mengumandangkan adzan 3.1.6 Melafalkan adzan 3.1.7 Menjawab adzan

¹⁸ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2008), h. 20

	3.1.8 Melafalkan doa sesudah Adzan
4.1 Mempraktikkan Adzan dan Iqamah	4.1.1 Mempraktikkan Adan 4.1.2 Menghafalkan doa sesudah Adzan

2) Materi Iqamah

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menerima lafal Adzan dan Iqamah	
2.1 Membiasakan Adzan dan Iqamah	
3.2 Memahami Iqamah	3.2.1 Memahami pengertian Iqamah 3.2.2 Menyebutkan hukum Iqamah 3.2.3 Melafalkan menjawab Iqamah
4.2 Mempraktekkan Iqamah	4.2.1 Melafalkan Iqamah 4.2.2 Mempraktekkan mengumandangkan Iqamah

Pada pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas II kompetensi inti memahami adzan dan iqamah dengan kompetensi dasar membiasakan adzan dan iqamah. Indikator mempraktekkan adzan dan iqamah, peserta didik diajak untuk memperagakan mempraktekkan adzan dan iqamah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kemudian siswa melakukan/mencoba gerakan seperti

yang diperagakan oleh gurunya. Begitu pula pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sama, indikator mempraktekan adzan dan iqamah. Kemudian siswa melakukan/mencoba tata cara adzan dan iqamah. Adzan artinya memberitahukan, yaitu kata-kata seruan tertentu untuk memberitahukan akan masuknya waktu shalat fardu. Orang yang melakukan adzan adalah muadzin. Sedangkan iqamah artinya mendirikan, yaitu kata-kata sebagai tanda bahwa shalat fardu akan segera dimulai.

3) Lafadz Adzan

Orang yang mengumandangkan adzan disebut *muazin*, sedangkan orang yang mendengarkan adzan disebut dengan *mustami*". (Buku Fiqih MI Kelas II)

Orang yang mengumandangkan adzan (muazin), harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Beragama Islam
- b) Laki-laki
- c) *Mumayyis* (dapat membedakan yang baik dan buruk)

Ketika muazin mengumandangkan adzan disunahkan:

- a) Suci dari segala macam hadas
- b) Menghadap ke kiblat
- c) Berdiri
- d) Dengan suara nyaring dan merdu

Ketika kaum muslimin mendengar adzan sebagai pertanda waktu shalat, semua kegiatan sementara untuk segera dihentikan untuk memenuhi panggilan Illahi yaitu mendirikan shalat diawal waktu.

Berikut ini adalah lafal azdan :

x۲ اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ .
x۲ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .
x۲ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .
x۲ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ .
x۲ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ .
اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ .
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .

4) Lafadz Iqamah

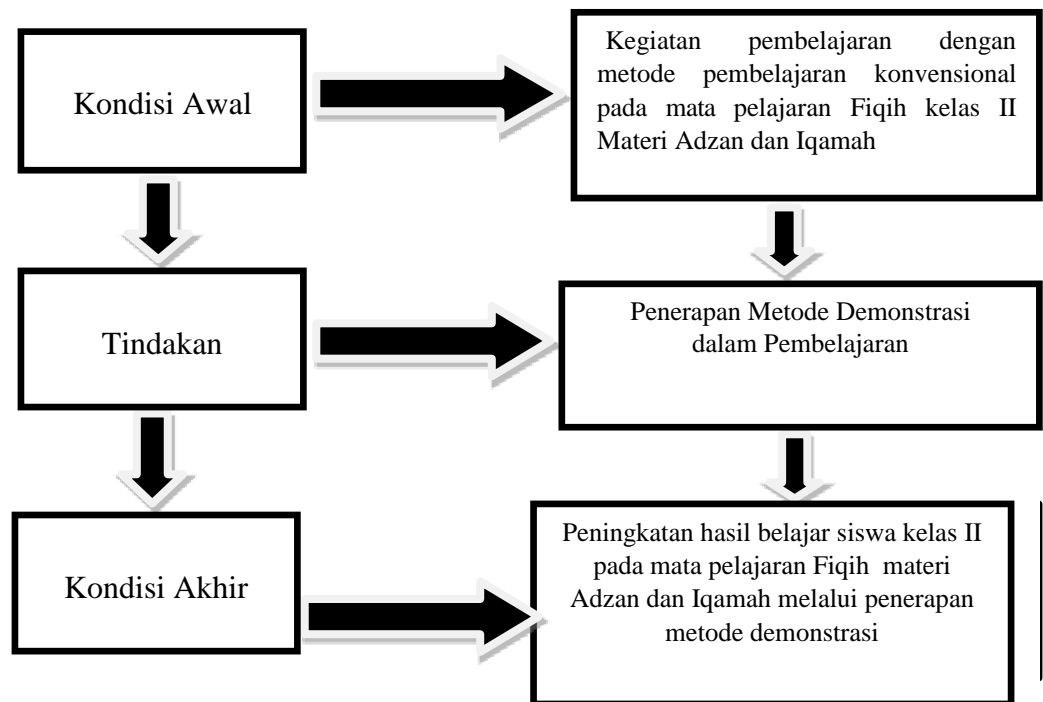
Iqamah adalah seruan bahwa shalat berjamaah akan segera didirikan, setelah iqomah dikumandangkan jamaah segera mengambil barisan dan meluruskan shafnya, membaca iqomah hukumnya sunah. adapun bacaan iqomah adalah sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

B. Kerangka Pemikiran

Penelitian dalam bidang pendidikan masih terus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan secara sistematis dan terarah pada terjadinya proses belajar. Saat ini masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi tahu karena materi yang diajarkan langsung dipraktikkan di depan kelas sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian, dalam penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



C. Penelitian Terdahulu

1. Sripsi M. Iderus (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Adzan dan Iqamah dengan Metode Demonstrasi dan Drill pada Siswa Kelas V SDN 1 Lumbang kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kemampuan adzan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,19. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada materi adzan dan iqamah dapat meningkatkan kemampuan siswa di kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, yang dapat dilihat dari segi : (1) keaktifan guru dalam mengimplementasikan

pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill pada adzan dan iqamah menunjukkan kategori baik sekali karena mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 92,86 dan siklus II sebesar 96,43%, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan drill pada adzan dan iqamah juga menunjukkan pada keaktifan yang baik sekali, dengan adanya peningkatan pada siklus I yaitu 86% dan siklus II sebesar 98% dan (3) prestasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan drill pada adzan dan iqamah juga mengalami peningkatan sebesar 70,00 pada siklus I menjadi 82,38 pada siklus II.

2. Jurnal Agreistin E Peole, dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Taopa Kabupaten Parigi Mautong”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa hasil belajar yang pelaksanaannya menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dimana pada siklus I diperoleh hasil persentase daya serap klasikal 71,18% dan presentase ketuntasan belajar 70,59%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan prosentase daya serap klasikal 85,88% dan prosentase ketuntasan mencapai 100%
3. Siti Azizah (2014), dalam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan” (Penelitian

Tindakan kelas). Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi cukup berhasil dengan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang cenderung naik baik itu nilai ulangan harian, ulangan semester maupun nilai raport. Dan dengan diterapkan metode demonstrasi ini siswa merasa senang apabila ia ikut aktif dalam kegiatan keagamaan (ibadah) yang diadakan di sekolah atau masjid.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, dan penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPA, tujuan dari penelitian untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa, tingkatan kelas yang berbeda serta tujuan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, lebih menitik beratkan pada kajian “Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi adzan dan iqamah kelas II MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan”. Maksudnya yaitu, bagaimana hasil belajar peserta didik kelas II melalui penerapan metode demonstrasi, sehingga pembelajaran fiqih yang ada dikelas menjadi lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam pemecahan masalah yang ada dalam proses pembelajaran fiqih

dan bagi seorang pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, jika fakta-fakta dibenarkan maka diterima dan jika salah / palsu akan ditolak.¹⁹ Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis bahwa *“terdapat pengaruh antara penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan”*. Artinya bahwa apabila dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini dalam pembelajaran Fiqih guru menggunakan beberapa metode terutama metode demonstrasi maka akan tercipta suasana yang tidak membosankan dan siswa tertarik sehingga proses pembelajaranpun akan berjalan secara optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam kegiatan pembelajaran, Penelitian Tindakan kelas (PTK) berkembang sebagai suatu penelitian terapan. Karena sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.²⁰

Beberapa tahapan dalam PTK yang dilakukan oleh guru sangat membantu dalam menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya sendiri. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajarannya melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Karena tindakan yang dilakukan oleh guru semata-mata didasarkan pada permasalahan aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya. Model penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model sistem spiral refleksi dari Kemmis dan Taggrat yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang,

²⁰ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.142

berekelanjutan. Yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat pencapaian hasilnya. Model siklus ini dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan suatu penelitian yang mengangkat permasalahan actual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di MI Salafiyah Pandanarum dengan pertimbangan karena tempat tersebut adalah tempat kerja peneliti, sehingga memudahkan dalam pencarian data, peluang waktu yang lebih luas serta subjek penelitian sangat sesuai dengan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Gasal) tahun pelajaran 2023/2024 melalui tiga tahapan meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu bulan Juli – Agustus 2023

a) Pra Siklus

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juli 2023

Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

b) Siklus I

Hari : Senin

Tanggal : 31 Juli 2023

Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

c) Siklus II

Hari : Senin

Tanggal : 7 Agustus 2023

Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru mata pelajaran Fiqih di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan. Guru sebagai subjek penelitian karena beberapa permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di MI Salafiyah Pandanarum, diantaranya :

1. Siswa tidak berkonsentrasi terhadap materi pelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam merespon materi pembelajaran
3. Siswa sering gaduh dan berbicara dengan teman selama pembelajaran
4. Siswa sering izin keluar/ke belakang
5. Siswa bermain sendiri ketika pembelajaran
6. Siswa tidak berani bertanya terhadap materi yang kurang dimengerti

7. Siswa kurang berani menjawab bila mendapat pertanyaan dari guru
8. Siswa banyak yang mendapatkan hasil kurang dari KKTP/ prestasi belajar rendah

D. Variabel Penelitian

Ada dua variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan metode demonstrasi (X).
2. Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih Siswa Kelas II MI Salafiyah Pandanarum (Y).

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data utama (primer)

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari guru dan peserta didik kelas II meliputi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan penerapan metode demonstrasi tentang pelafalan adzan dan iqamah.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berupa data pendukung dalam penelitian, misalnya dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di madrasah.

F. Rancangan Tindakan

Rancangan penelitian adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dan memberikan pelayanan konseling.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas.

Masalah pada penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar fiqih siswa kelas II MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih untuk siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan metode demonstrasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

1) Perencanaan

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b) Membuat rencana pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu memahami adzan dan iqamah.
- c) Membuat lembar kerja peserta didik (LPKD).
- d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2) Pelaksanaan

- a) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.
- b) Merencanakan tugas-tugas belajar secara bersama-sama dengan siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- c) melaksanakan investigasi. guru mengarahkan siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- d) menyiapkan laporan akhir. siswa menyiapkan rencana laporan sebagai bahan untuk dipresentasikan.
- e) mempresentasikan laporan akhir.
- f) evaluasi. siswa berbagi informasi, ide, dan gagasannya. kemudian guru memberi penguatan dengan

mengevaluasi hasil kerja kelompok masing-masing dan menyimpulkan pelajaran.

- 3) Pengamatan (*Observasi*)
 - a) situasi belajar mengajar
 - b) keaktifan siswa
 - c) kemampuan siswa dalam berdiskusi
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila **75%** siswa mampu menjawab soal tes dengan jawaban yang benar.

b. Tindakan Siklus I

PTK dalam siklus penelitian ini direncanakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

- 1) Perencanaan
 - a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui tujuan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b) Membuat rencana menggunakan metode demonstrasi dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu memahami adzan dan iqamah
 - c) Membuat lembar kerja peserta didik (LPKD)
 - d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2) Pelaksanaan

- a) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.
- b) merencanakan tugas-tugas belajar secara bersama-sama dengan siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- c) melaksanakan investigasi. guru mengarahkan siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- d) menyiapkan laporan akhir. siswa menyiapkan rencana laporan sebagai bahan untuk dipresentasikan.
- e) mempresentasikan laporan akhir.
- f) evaluasi. siswa berbagi informasi, ide, dan gagasannya. kemudian guru memberi penguatan dengan mengevaluasi hasil kerja kelompok masing-masing dan menyimpulkan pelajaran.

3) Pengamatan (*Observasi*)

- d) situasi belajar mengajar
- e) keaktifan siswa
- f) kemampuan siswa dalam berdiskusi

4) Refleksi (*reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila **75%** siswa mampu menjawab soal tes dengan jawaban yang benar.

c. Tindakan Siklus II

Sebagaimana pada perencanaan tindakan pertama maka

siklus keduanya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tentang materi adzan dan iqamah.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus pertama.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Guru melakukan pengamatan berdasarkan refleksi dari hasil pembelajaran pada siklus pertama

4) Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini ditentukan dari dua macam indikator yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator hasil belajar.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu keberhasilan proses juga dapat ditunjukkan melalui kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.

Untuk menentukan prosentase keberhasilan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dan apabila melebihi dari nilai minimum hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapat 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dan kepala sekolah serta berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang digunakan pada madrasah tersebut.

I. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai key instrument sehingga keterlibatan peneliti secara aktif dilapangan untuk memperoleh data. Maka, peneliti harus menghayati dan memahami kondisi sosial dilapangan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa bentuk yaitu, instrumen tes, instrumen interview, instrumen observasi/pengamatan, dan instrumen dokumentasi.

2. Definisi Operasional

a. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel I

Kisi-kisi Instrumen Observasi Kegiatan Guru dan Siswa dalam proses Pembelajaran Fiqih Menggunakan Metode Demonstrasi

Sumber Data	Indikator
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar 2. Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas pada modul ajar 3. Materi pembelajaran berkaitan dengan materi sebelumnya 4. Guru mempersiapkan media pembelajaran 5. Guru memperhatikan kesiapan peserta

	<p>didik dan ruang belajar</p> <ol style="list-style-type: none">6. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar7. Guru memberi penjelasan materi adzan kepada peserta didik kemudian membagi lembar kerja kelompok8. Guru menayangkan video tentang adzan di youtube kemudian peserta didik memperhatikan video tersebut9. Setelah melihat tayangan video, Guru meminta peserta didik untuk memberikan pertanyaan.10. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan11. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya dan kelompok lainnya mendengarkan.12. Guru meminta tanggapan kepada kelompok lain tentang jawaban yang telah diberikan oleh kelompok temannya
--	--

	<p>13. Guru meminta peserta didik untuk melafalkan adzan di depan kelas</p> <p>14. Guru menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>15. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya</p> <p>16. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah</p>
--	---

Sumber Data	Indikator
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik siap mengikuti pelajaran 2. Peserta didik mendengarkan materi yang diajarkan melalui video 3. Peserta didik bertanya tentang materi yang diajarkan melalui video 4. Peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya 5. Peserta didik mempraktekkan adzan di depan kelas 6. Peserta didik memahami pelajaran selama menggunakan metode demonstrasi

Tabel II

Kisi-kisi instrument aktivitas siswa di dalam kelas selama pembelajaran Fiqih

No	Hasil Observasi	Prasiklus	
		Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Siswa memperhatikan materi		
2.	Siswa mengajukan pertanyaan		
3.	Siswa menjawab pertanyaan		
4.	Siswa mengemukakan pendapat		
5.	Siswa menyelesaikan tugas dengan tekun		
6.	Siswa memperoleh nilai bagus		
7.	Siswa bersenda gurau		
8.	Siswa melamun		
9.	Siswa mengantuk		
10.	Siswa bermain		
11.	Siswa sibuk sendiri		
12.	Siswa bercerita sendiri		

b. Jenis Instrumen

- 1). Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan.²²

Dalam penelitian ini, akan diamati secara langsung dengan mencatat masalah yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.

Data yang digali dalam teknik observasi ini sebagai berikut:

- Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi adzan dan iqamah kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.
- Cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi adzan dan iqamah kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.
- Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi adzan dan iqamah kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.

²² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 63

- Langkah-langkah pelaksanaan dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi adzan dan iqamah kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan.

Bentuk lembar observasi yang digunakan peneliti yakni pedoman yang berstruktur. Kisi-kisi observasi digunakan sebagai pegangan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi.

2). Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor.²³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran fiqih dengan penerapan metode demonstrasi sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Soal tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti dengan mengukur tingkat kesukaran soal yang akan diujikan. Adapun jenis tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan peserta didik yaitu pilihan ganda dan isian.

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.158

tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapat data, arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan efektivitas metode demonstrasi mata pelajaran fiqih pada materi adzan dan iqamah. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah serta perkembangannya dan semua dokumentasi ini akan di kumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Melalui dokumen ini yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan:

- Sejarah singkat berdirinya MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan
- Visi dan Misi MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan
- Foto yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih materi adzan dan iqamah kelas II MI

J. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang ada hubungannya dengan yang diteliti.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilih-pilih antara yang benar-benar relevan dengan penelitian.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusions Drawing* (penarikan kesimpulan), yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat pada reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.²⁴

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2013), h. 247

siswa. Data dianalisis sejak penelitian dimulai dikembangkan sampai siklus II berakhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum di bangun diatas tanah yang berukuran 1.200 m² yang terletak di Desa Pandanarum Tirto Pekalongan dan status kepemilikannya sudah tersertifikasi.

Untuk lebih jelasnya berikut batasan-batasannya :

- Sebelah utara : Desa Curug
- Sebelah timur : Desa Banyurip Ageng
- Sebelah selatan : Desa Ngalian dan Desa Wuled
- Sebelah barat : Desa Sidorejo

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum dilihat dari kondisi alamnya cukup nyaman dan tenang karena terletak di desa yang banyak pepohonan yang rindang. Dan lokasi Madrasah terletak di pemukiman penduduk sehingga penduduk disekitar dengan mudah dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah.

2. Sejarah berdirinya

Ketika bangsa Indonesia mulai kritis dalam menyikapi politik dan tatanan pemerintahan yang terjadi berpengaruh besar terhadap seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat menengah kebawah pun mulai berperan dalam politik sehingga fanatik politik mulai mengguncang tatanan kehidupan umat Islam di Desa Pandanarum khususnya, yang saat itu mayoritas berorganisasi Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama adalah

organisasi yang berhaluan Ahlus Sunah Wal Jamaah yang diikuti dan diminati oleh penduduk Desa Pandanarum.

Akibat dari organisasi tersebut warga Nahdlatul Ulama Desa Pandanarum sadar akan pentingnya pendidikan untuk membentuk kader-kader yang limitan, yang memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat sehingga tidak mudah terpecah belah dengan jalan membangun sebuah lembaga pendidikan dibawah nauangan Nahdlatul Ulama yang bersifat formal dan legal, bukan sebatas pengajian di mushola-mushola seperti yang diusahakan waktu itu guna membentuk kader-kader Nahdlatul Ulama.

Pada tanggal 20 Juli 1965 tokoh masyarakat Pandanarum yang berhaluan Ahlus Sunah Wal Jamaah mengundang segenap warga Nahdlatul Ulama untuk musyawarah sekaligus membentuk struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum²⁵.

Adapun susunan pengurus tersebut adalah sebagai berikut :

- Penasehat : 1. Kyai Fadloli
2. Kyai Haji Tasurun
- Pelindung : Kepala Desa Pandanarum
- Ketua : 1. Kyai Nauchi
2. A. Tukhin
- Bendahara : 1. Haji Ali Ahmad

²⁵ Hasil wawancara dengan Kyai Nauchi selaku tokoh masyarakat dan pendiri Madrasah pada tanggal 29 Juli 2023

2. Rosyidi

Sekretaris : 1. Abdul Khamid

Dengan modal semangat kebersamaan, mereka terdorong untuk membuka Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum di sebidang tanah yang berukuran 1.200 m² dan tanah itu berasal dari bekas makam yang sudah tidak terpakai.

Pada mulanya dibangun 2 lokal kelas, setahun kemudian di tambah lagi 1 lokal kelas. Kemudian pada tahun 1985 ditambah lagi 1 lokal sehingga menjadi 4 lokal kelas, pada tahun 1989 di dibangun lagi 3 lokal kelas, menjadi 7 lokal termasuk kantor, pada tahun 1994 dibangun lagi 1 lokal, pada tahun 2001 dibangun lagi 4 lokal sehingga menjadi 12 lokal, pada tahun 2009 jumlah lokal di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum menjadi 14 lokal termasuk kepala sekolah, ruang guru, dan ruang perpustakaan yang bergabung dengan ruang UKS dan mushola. Kemudian pada tahun 2013 jumlah lokal di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum menjadi 16 lokal termasuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan yang masih bergabung dengan koperasi sekolah dan lab. Computer serta UKS yang masih bergabung dengan sekretariat pramuka .

Adapun status Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan pada tahun 1965 sampai 1993 statusnya terdaftar kemudian tahun `1993 sampai 1998 statusnya Diakui. Tahun 1998 sampai tahun 2004 statusnya Disamakan. Pada tahun 2004 statusnya terakreditasi B,

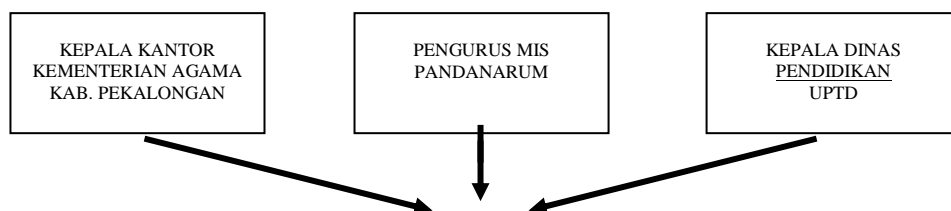
dengan nilai 410 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 15203615070.

Dan tahun 2016 status Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan terakreditasi A, dengan nilai 93 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233260042.

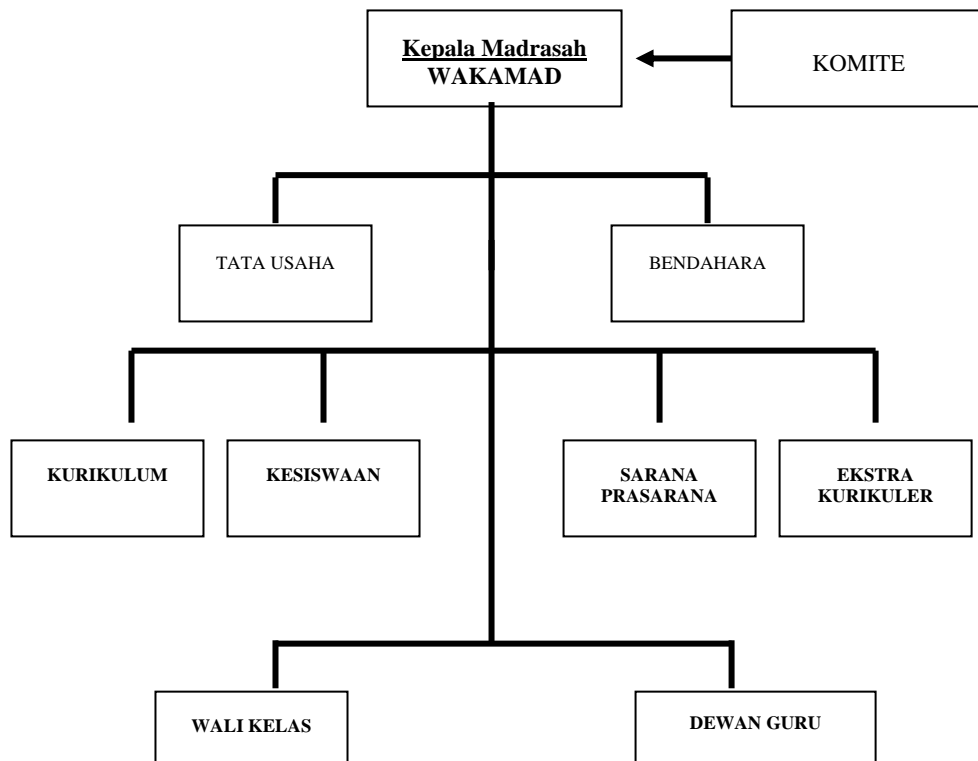
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MIS Pandanarum adalah sebagai berikut²⁶ :

STRUKTUR ORGANISASI MIS PANDANARUM



²⁶ Dokumentasi, MIS Pandanarum Tirto Pekalongan, dikutip tanggal 29 Juli 2023



4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Pandanarum mempunyai tanggung jawab merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi terhadap semua kegiatan MI Salafiyah Pandanarum, diantara tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab di dalam dan di luar sekolah, dalam pendidikan anak, serta maju mundurnya pendidikan.
2. Memberi tugas penuh kepada semua guru dan karyawan
3. Menegur guru dan karyawan
4. Mengawasi jalannya pendidikan

b. Guru/Wali Kelas

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan / mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas. Wali kelas/guru mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Mendidik dan membina anak didik agar tercapai segala aspek yang harus dilaksanakan berdasarkan kurikulum dan menjaga nama baik di luar dan di dalam sekolah.
2. Tercapainya pendidikan yang diharapkan oleh agama, nusa dan bangsa. Dan bersedia apabila diikutkan penataran.
3. Menepati waktu yang ditentukan, dan absen/izin apabila berhalangan.
4. Mengisi/mengerjakan administrasi mengajar, administrasi kelas dan bertanggung jawab dalam kelas secara keseluruhan.

c. Staff/Karyawan

1. Melaksanakan tugas administrasi secara kontinyu/terus menerus dalam administrasi pendidikan.
2. melaksanakan laporan tiap bulan baik kepada sekolah/kasi Mapenda/UPTD dan pengurus.

3. Mengerjakan absen guru setiap hari
4. Menginventarisasikan alat sekolah/barang sekolah
5. Menginventarisasikan buku sekolah
6. Menginventarisasikan administrasi sekolah
7. Mengerjakan segala yang ada hubungannya dengan sekolah.

d. Penjaga Sekolah

1. Menjaga keamanan sekolah kedalam/luar sekolah
2. Menjaga kebersihan lingkungan
3. Menyediakan dan membuat minuman guru
4. Mengirim surat keluar apabila diperlukan.

Berikut nama dewan guru di MI Salafiyah Pandanarum Tirto

Pekalongan tahun pelajaran 2023/2024:

TABEL III**DAFTAR GURU MI SALAFIYAH PANDANARUM TIRTO PEKALONGAN****TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

No	NAMA	L/P	TGL LAHIR	IJAZAH	JABATAN	MULAI TUGAS	TUGAS SAMPIRAN
1	H. Hasim, S.Pd.I	L	09-04-1965	S1	Ka.Mad	01-02-1991	Kedinasan
2	Khusaini, S.Pd.I	L	21-07-1964	S1	Guru Kelas 3.2	28-02-1984	Bimbingan Konseling
3	Kholidah, S.Pd.I	P	24-05-1964	S1	Guru Kelas 2.2	20-07-1985	Ketrampilam
4	Rofiqul Khusna,S.Pd.I	P	28-03-1972	S1	Guru Kelas 1.1	20-07-1992	Pembina Pramuka Siaga Putri
5	Masruroh, S.Pd.I	P	21-07-1975	S1	Guru Kelas 1.2	18-07-1995	Pembina Pramuka Penggalang Putri
6	Min Amrina, S.Pd.I	P	15-06-1977	S1	Guru Kelas 3.1	15-07-1996	Kesenian
7	Nur Amilah, S.Pd.I	P	03-04-1981	S1	Guru Kelas 6.2	16-07-2001	UKS
8	Ilham Qoyum, S.Pd	L	07-01-1988	S1	Guru PJOK	01-01-2007	Operator Madrasah
9	Dewi Aisah, S.Pd.I	P	22-02-1984	S1	Guru Kelas 2.1	01-01-2007	Tata Usaha
10	Musyarofah, S.Pd.I	P	24-04-1981	S1	Guru Kelas 6.1	15-10-2008	Bendahara BOS

No	NAMA	L/P	TGL LAHIR	IJAZAH	JABATAN	MULAI TUGAS	TUGAS SAMPIRAN
11	Umi Sa'adah,S.Pd.I	P	10-01-1987	S1	Guru Agama	01-01-2009	Upacara
12	Shofikhul Islah,S.Pd.I	L	02-11-1982	S1	Guru Agama	07-11-2009	Pembina Pramuka Siaga Putra
13	Abdul Ghofur,SE.Sy	L	25-08-1986	S1	Guru Kelas 5.1	01-10-2010	Pembina Pramuka Penggalang Putra
14	Juwita,S.Pd.I	P	05-09-1989	S1	Guru Kelas 4.2	01-01-2011	Perpustakaan
15	Sri Eka Sulistiyarini, S.H	P	10-02-1995	S1	Guru Kelas 4.1	16-01-2019	Perpustakaan
16	Ita Hidayanti, A.Md	P	18-11-1996	D3	Guru Kelas 5.2	01-07-2019	Kegiatan Lomba- lomba
17	Tamanhuri	L	29-12-1961	SD	Penjaga	20-07-1999	-

Jumlah siswa di MIS Pandanarum Tirto Pekalongan tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

TABEL IV
KEADAAN SISWA MI SALAFIYAH PANDANARUM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS	ROMBEL	BANYAK SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
I	2	33	27	60
II	2	31	22	53
III	2	38	24	62
IV	2	30	34	64
V	2	27	31	58
VI	2	22	20	42
JUMLAH	12	181	158	339

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terciptanya manusia unggul yang mampu berkompetensi dalam sains dan teknologi serta ahli dibidang agama yang berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah yang cakap, terampil, mandiri, inovatif, berakhlakul karimah serta peduli lingkungan

b. Misi

- 1) Menjadikan madrasah yang berkualitas unggul dan idola masyarakat.

- 2) Menjadikan madrasah sebagai wahana sumber ilmu, kaderisasi NU dan menyiapkan pemimpin umat, bangsa, dan negara yang handal dan bijak.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Meningkatkan pencapaian standar minimal hasil belajar
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan usaha kesehatan masyarakat
- 6) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab warga masyarakat
- 7) Menciptakan fungsi perpustakaan dan penguasaan teknologi informasi
- 8) Meningkatkan kepedulian sosial

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MI salafiyah Pandanarum sebagai berikut :

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA MI SALAFIYAH PANDANARUM
TIRTO PEKALONGAN

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah dan TU	1	1		
2	Ruang Guru	1	1		
3	Ruang Perpustakaan dan Lab Komupter	1	1		
4	Ruang UKS dan Sanggar Pramuka	1	1		
5	Ruang Kelas	12	12		
6	Gudang	1		1	
7	Kamar mandi guru	1	1		
8	WC guru	1	1		
9	Kamar mandi siswa	2	2		
10	WC siswa	3	3		
11	Meja Guru	17	17		
12	Kursi Guru	17	17		
13	Meja siswa	339	302	24	13
14	Kursi siswa	339	317	22	

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
15	Kipas angin	22	17	5	
16	Komputer	11	11		
17	Laptop	4	4		
18	Almari kelas	12	10	2	
19	Almari kantor	6	4		2
20	Loker	1	1		
21	Papan tulis	13	13		
22	Almari etalase	3	3		
23	KIT IPA	13	13		
24	KIT Matematika	19	19		
25	Peta	6	5	1	
26	Sound sistem	2	2		
27	Printer	2	1		1
28	Rak Buku	3	3		

B. Hasil Penelitian PerSiklus

1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Fiqih di kelas II MI Salafiyah Pandanarum adalah 75, sebagai ukuran ketuntasan individual. Maka suatu pokok bahasan atau sub pokok

bahasan dianggap tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai minimal 75.

Berdasarkan hasil nilai ulangan Fiqih materi adzan dan iqamah, siswa kelas II tahun pelajaran 2023/2024 nilai rata-rata masih di bawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran Fiqih, dan sebagai indikasinya masih dijumpai beberapa anak yang kurang memperhatikan pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku dan melakukan aktivitas lainnya.

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan merupakan refleksi awal dari bagian pra siklus dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran Fiqih dengan materi adzan dan iqamah
- 2) Pelaksanaan simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran.
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Dalam pembelajaran pra siklus peneliti hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan (10 menit)
 - a) Guru mengkondisikan peserta didik supaya siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.
 - c) Guru menanyakan kabar peserta didik
 - d) Guru mengabsen kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - e) Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari hari ini.
 - f) Guru menyampaikan manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari materi ini
 - g) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi adzan
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
 - a) Guru menjelaskan tehnik pembelajaran
 - b) Guru menyampaikan materi tentang adzan melalui powerpoint yang ditampilkan didepan kelas
 - c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati gambar.
 - d) Guru meminta sisiwa untuk menjelaskan tentang gambar yang baru saja di amati
 - e) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar berani

bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari teman.

- f) Guru memberikan LKPD secara kelompok
- g) Peserta didik berdiskusi tentang materi didampingi oleh guru
- h) Secara berkelompok, peserta didik menuliskan kembali tentang materi adzan. Dan dilanjutkan dengan membaca kembali hasil tulisanya dengan bahasa sendiri
- i) Selama 1 kelompok mempresentasikan hasilnya, kelompok lain diperbolehkan memberikan tanggapan berupa masukan atau kritikan yang membangun.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.
- b) Guru memberikan penguatan berupa klarifikasi beberapa hal tentang kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.
- c) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
- d) Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut tentang adzan dan iqamah.
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan, guru sebagai peneliti dan penyampai materi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data. Setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa diamati dan dicatat.

d. Refleksi

Dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, penulis melihat hasil evaluasi siswa. Apakah hasil belajar baik atau sebaliknya. Penulis melakukan refleksi untuk menambah metode pembelajaran dengan metode demonstrasi dan menambah media dengan menggunakan media pembelajaran yang diambil dari youtube tentang adzan. Dengan tujuan untuk memperbaiki tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perbaikan penulis harus berusaha secara maksimal karena hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan motivasi dan minat belajar siswa rendah dalam materi adzan, sehingga penulis melakukan tindak lanjut berupa bilamana hasil analisis 80% siswa dalam kelas telah mencapai nilai 75 atau lebih, maka diadakan pengayaan berupa tanya jawab dan jika hasil analisis 80% siswa dalam kelas belum mencapai nilai 75, maka diadakan perbaikan dengan mengulang materi yang belum dipahami.

Tabel VI

Lembar Observasi Kegiatan Guru Pra Siklus

No	KRITERIA	KATEGORI				
		5	4	3	2	1
PERSIAPAN						
1	Guru mengkondisikan peserta didik supaya siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.		√			
2	Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.		√			
3	Guru menanyakan kabar peserta didik		√			
4	Guru mengabsen kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.		√			
5	Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari hari ini.			√		
6	Guru menyampaikan manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari materi ini			√		
7	Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi adzan		√			
KEGIATAN INTI						
8	Guru menjelaskan tehnik pembelajaran		√			
9	Guru menyampaikan materi tentang adzan melalui powerpoint yang ditampilkan didepan kelas			√		
10	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati gambar.		√			
11	Guru meminta sisiwa untuk menjelaskan tentang gambar yang baru saja di amati			√		
12	Guru memberikan stimulus		√			

	kepada peserta didik agar berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari teman.					
13	Guru memberikan LKPD secara kelompok		√			
14	Guru mendampingi peserta didik berdiskusi			√		
15	Guru membimbing peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya			√		
PENUTUP						
16	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.			√		
17	Guru memberikan penguatan berupa klarifikasi beberapa hal tentang kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.		√			
18	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu		√			
19	Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut tentang adzan dan iqamah.		√			
20	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.		√			
Jumlah Skor			52	21		
Rata-rata Skor Tercapai			65%	35%		

Tabel VII**Perkembangan Aktivitas Siswa Prasiklus**

No	Hasil Observasi	Prasiklus	
		Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Siswa memperhatikan materi	12	40,00 %
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	3	10,00 %
3.	Siswa menjawab pertanyaan	7	23,33 %
4.	Siswa mengemukakan pendapat	3	10,00 %
5.	Siswa menyelesaikan tugas dengan tekun	12	40,00 %
6.	Siswa memperoleh nilai bagus	13	43,33 %
7.	Siswa bersenda gurau	14	46,67 %
8.	Siswa melamun	6	20,00 %
9.	Siswa mengantuk	3	10,00 %
10.	Siswa bermain	14	46,67 %
11.	Siswa sibuk sendiri	11	36,67 %
12.	Siswa bercerita sendiri	16	53,33 %

Tabel VIII
Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih
Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Assadatul Abadiyah	70		√
2	Eki Nur`Aini	60		√
3	Kaylila Ramadani	80	√	
4	Khanza Aulia Savira	80	√	
5	Khilyatun Nafisah	80	√	
6	Lia Rahma	50		√
7	M Khoirul Faza	80	√	
8	M Lutfi Fahri	50		√
9	M. Nazril Ilham	70	√	
10	M. Salman Syakir	80	√	
11	Malikhatul Khusna	70		√
12	Meilliya Silvi	70		√
13	Mirna	80	√	
14	Mohammad Khairul Azzam	70		√
15	Mohammad Rizqi Syaputra	70		√
16	Muhammad Alvin Naufal	60		√

17	Muhammad Assamar Khandi	80	√	
18	Muhammad Fahmi Kafabih	80	√	
19	Muhammad Fatkhu Niam	80	√	
20	Muhammad Syafi Anwar	70		√
21	Muhammad Ziyakhul Khaq	60		√
22	Nayla Azmi Maulida	70		√
23	Nisfiya Laili Abidah	80	√	
24	Nur Muladlimah	40		√
25	Rafa	50		√
26	Raihan Raffi Khalfani	60		√
27	Rifa Nafisyatu Zuhro	80	√	
28	Syirfa Saila Arzaqina	70		√
29	Zahra Aulia	80	√	
30	Zevi Salma	70		√
Jumlah		2.090	13	17
Rata-rata		69,67		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran di pra siklus masih belum tuntas. Adapun prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IX

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

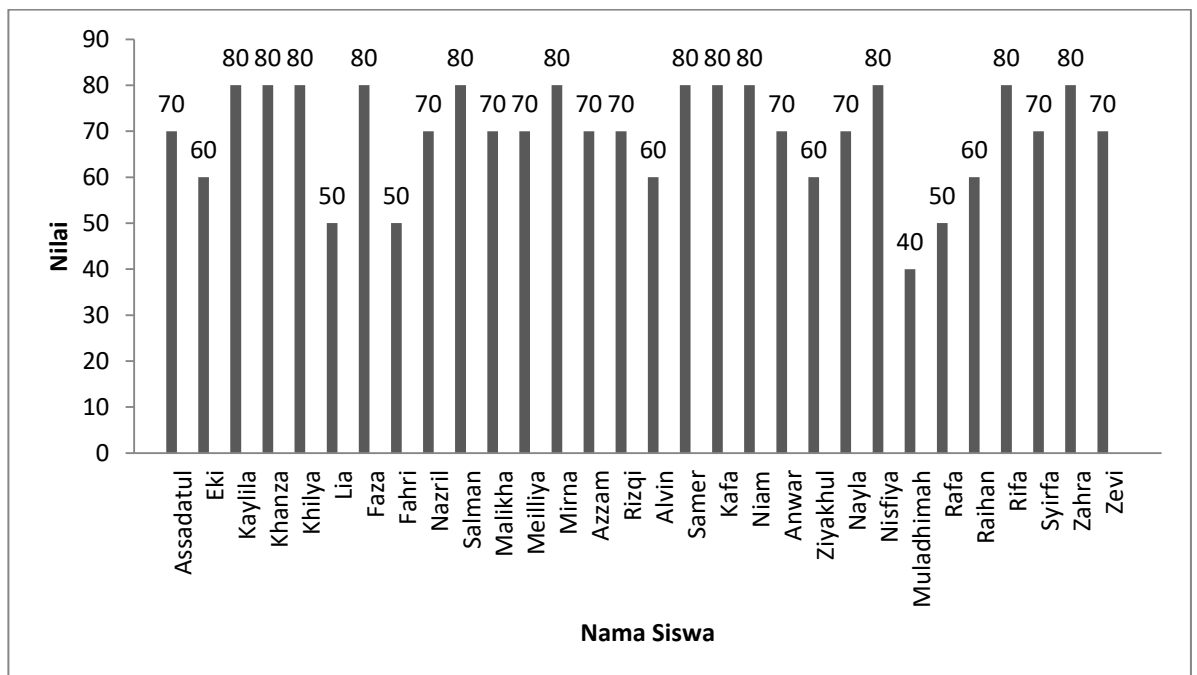
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1	< 75	17 anak	56,67 %	Belum Tuntas
2	≥ 75	13 anak	43,33 %	Tuntas

Dari tabel di atas penulis sajikan dalam bentuk diagram / grafik sebagai berikut:

Grafik I

Hasil Nilai Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Prasiklus



2. Deskripsi Siklus I

Setelah melihat hasil ulangan pada pra siklus, maka penulis melakukan refleksi dan selanjutnya melaksanakan kegiatan siklus I, siklus I ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Perencanaan merupakan refleksi awal berdasarkan hasil studi pendahuluan. Adapun tahap yang dilakukan dalam perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I.
- 2) Penyusunan skenario pembelajaran dengan metode demonstrasi dan dengan menggunakan video yang diambil dari youtube sebagai media pembelajaran di kelas tentang adzan.
- 3) Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran Fiqih.
- 4) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi.

b. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Dalam pembelajaran siklus I penelitian menggunakan strategi belajar aktif, dengan metode demonstrasi dan menggunakan video sebagai media pembelajaran yang diambil dari youtube tentang adzan. Rencana perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan (10 menit)
 - a) Guru mengkondisikan peserta didik supaya siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.
 - c) Guru menanyakan kabar peserta didik
 - d) Guru mengabsen kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - e) Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari hari ini.
 - f) Guru menyampaikan manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari materi ini
 - g) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi adzan
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
 - a) Guru menjelaskan tehnik pembelajaran
 - b) Guru menyampaikan materi tentang adzan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
 - c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memperhatikan video pembelajaran.
 - d) Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang video yang baru saja di lihat
 - e) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar berani

bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari teman.

- f) Guru memberikan LKPD secara kelompok
- g) Peserta didik berdiskusi tentang materi didampingi oleh guru
- h) Secara berkelompok, peserta didik menuliskan kembali tentang materi adzan. Dan dilanjutkan dengan membaca kembali hasil tulisanya dengan bahasa sendiri
- i) Selama 1 kelompok mempresentasikan hasilnya, kelompok lain diperbolehkan memberikan tanggapan berupa masukan atau kritikan yang membangun.

3) Kegiatan penutup (10 menit)

- a) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.
- b) Guru memberikan penguatan berupa klarifikasi beberapa hal tentang kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.
- c) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
- d) Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut tentang adzan dan iqamah.
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.

c. Pengamatan/pengumpulan data/instrumen

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan, guru peneliti sebagai penyampai materi. Dalam tahap ini dilakukan pula pengumpulan data-data. Setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa diamati dan dicatat. Pada siklus I ini guru sebagai peneliti memberikan pretes kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan 10 item soal.

d. Refleksi

Untuk menganalisa data hasil observasi/pengamatan maka penulis melakukan refleksi hasil penelitian. Pada siklus I ini terdapat temuan yang penulis refleksi yaitu metode yang digunakan belum maksimal sehingga siswa kurang antusias dalam mendemonstrasikan adzan dan cenderung siswa pasif serta temuan lain yaitu motivasi dan minat belajar mengalami peningkatan sehingga hasil belajar meningkat namun belum sesuai yang diharapkan yaitu standar ketuntasan belum mencapai 80% karena nilai siswa dalam materi adzan hasilnya masih kurang memenuhi standar KKTP dan partisipasi belajar siswa rendah. Tujuan penulis melakukan refleksi agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh penulis yaitu apabila hasil nilai siswa yang memenuhi standar KKTP yaitu nilai 75 atau lebih diberi pengayaan, bagi yang belum akan diadakan perbaikan atau remidi.

Tabel X

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	KRITERIA	KATEGORI				
		5	4	3	2	1
PERSIAPAN						
1	Guru mengkondisikan peserta didik supaya siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.		√			
2	Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.	√				
3	Guru menanyakan kabar peserta didik	√				
4	Guru mengabsen kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.		√			
5	Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari hari ini.		√			
6	Guru menyampaikan manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari materi ini		√			
7	Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi adzan		√			
KEGIATAN INTI						
8	Guru menjelaskan tehnik pembelajaran		√			
9	Guru menyampaikan materi tentang adzan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya		√			
10	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memperhatikan video pembelajaran.		√			
11	Guru meminta sisiwa untuk menjelaskan tentang video yang baru saja di lihat		√			
12	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar berani bertanya		√			

	dan berani menjawab pertanyaan dari teman.					
13	Guru memberikan LKPD secara kelompok		√			
14	Guru mendampingi peserta didik berdiskusi		√			
15	Guru membimbing peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya		√			
PENUTUP						
16	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.		√			
17	Guru memberikan penguatan berupa klarifikasi beberapa hal tentang kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.		√			
18	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu		√			
19	Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut tentang adzan dan iqamah.		√			
20	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.		√			
Jumlah Skor		10	64			
Rata-rata Skor Tercapai		10%	90%			

Tabel XI

Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik

Siklus I

No	Langkah-langkah	Hasil Observasi		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Peserta didik siap mengikuti pelajaran	12	10	8
2	Peserta didik mendengarkan materi yang diajarkan melalui video	24	6	0
3	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	14	9	7
4	Peserta didik bertanya tentang materi yang diajarkan melalui video	8	15	7
5	Peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan	8	17	5
6	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	10	14	6
7	Peserta didik mempraktekkan adzan di depan kelas	26	4	0
8	Peserta didik memahami pelajaran selama menggunakan metode demonstrasi	19	8	3

Tabel XII

Tabel Perkembangan Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

Siklus I

No	Hasil Observasi	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Siswa memperhatikan materi	21	70,00 %
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	8	26,67 %
3.	Siswa menjawab pertanyaan	14	46,67 %
4.	Siswa mengemukakan pendapat	8	26,67 %
5.	Siswa menyelesaikan tugas dengan tekun	19	63,33 %
6.	Siswa memperoleh nilai bagus	22	73,33 %
7.	Siswa bersenda gurau	4	13,33 %
8.	Siswa melamun	1	3,33 %
9.	Siswa mengantuk	1	3,33 %
10.	Siswa bermain	3	10,00 %
11.	Siswa sibuk sendiri	2	6,67 %
12.	Siswa bercerita sendiri	2	6,67 %

Hasil nilai pada pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa peserta didik sebelum pembelajaran diberikan pretes untuk dikerjakan dan juga diberikan postes setelah guru selesai melakukan pemaparan materi pembelajaran. Adapun nilai yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIII

Data Hasil Belajar Pretes dan Postes Siswa Mata Pelajaran Fiqih

Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	Assadatul Abadiyah	50	80
2	Eki Nur`Aini	40	70
3	Kaylila Ramadani	60	80
4	Khanza Aulia Savira	50	80
5	Khilyatun Nafisah	70	80
6	Lia Rahma	20	60
7	M Khoirul Faza	40	80
8	M Lutfi Fahri	30	60
9	M. Nazril Ilham	50	80
10	M. Salman Syakir	50	80
11	Malikhatul Khusna	60	80
12	Meilliya Silvi	40	80

13	Mirna	50	80
14	Mohammad Khairul Azzam	30	70
15	Mohammad Rizqi Syaputra	40	70
16	Muhammad Alvin Naufal	40	70
17	Muhammad Assamar Khandi	60	80
18	Muhammad Fahmi Kafabih	60	80
19	Muhammad Fatkhu Niam	50	80
20	Muhammad Syafi Anwar	50	80
21	Muhammad Ziyakhul Khaq	30	80
22	Nayla Azmi Maulida	50	80
23	Nisfiya Laili Abidah	60	80
24	Nur Muladlimah	10	50
25	Rafa	30	60
26	Raihan Raffi Khalfani	30	70
27	Rifa Nafisyatu Zuhro	50	80
28	Syirfa Saila Arzaqina	40	70
29	Zahra Aulia	40	80
30	Zevi Salma	20	70
Jumlah		1.300	2.240
Rata-rata		43,33	74,67

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran di siklus I masih belum tuntas. Adapun prosentase keuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabe XIV

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

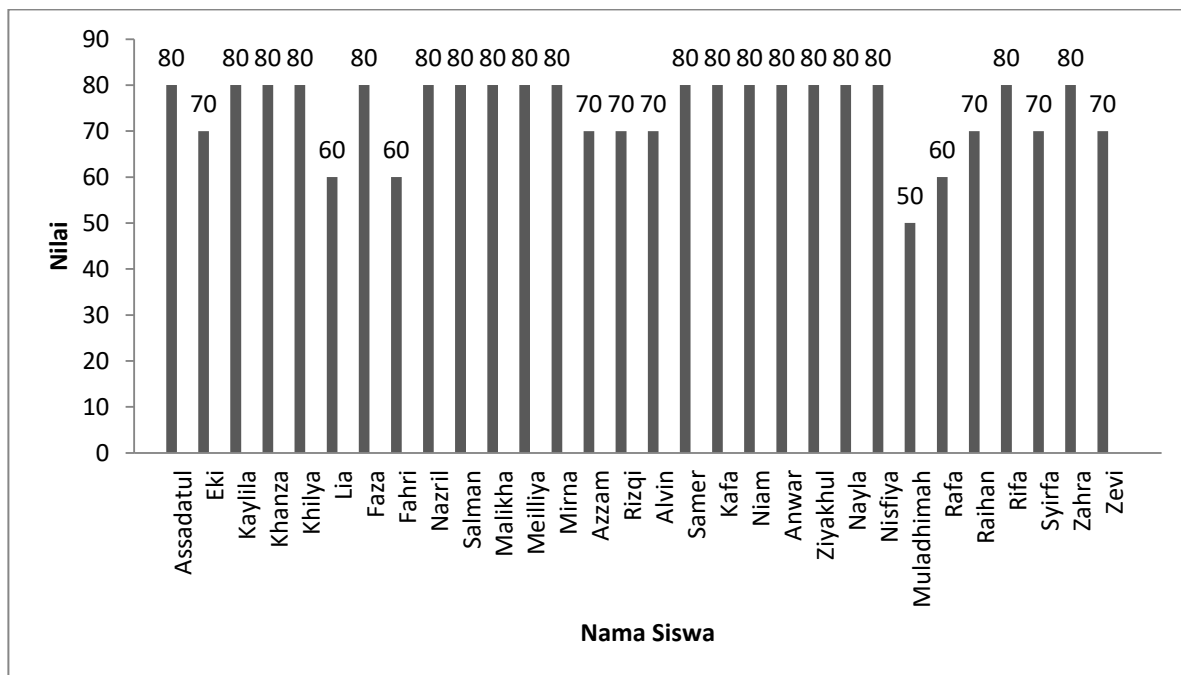
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1	< 75	11 anak	36,67 %	Belum Tuntas
2	≥ 75	19 anak	63,33 %	Tuntas

Dari tabel di atas penulis sajikan dalam bentuk diagram / grafik sebagai berikut:

Grafik II

Hasil Nilai Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Siklus I



Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II dengan menggunakan media pembelajaran video yang diambil dari youtube tentang adzan. Hal inilah yang menjadi alasan betapa pentingnya dilakukan kegiatan perbaikan lanjutan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Peneliti dalam hal ini guru mata pelajaran fiqih belum merasa puas dengan hasil yang dicapai pada siklus I, setelah mendapatkan masukan dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan tindakan siklus II dengan berpedoman pada hasil refleksi sebelumnya dengan tujuan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini salah satunya disebabkan kurang maksimalnya guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti dalam hal ini guru akan berusaha memaksimalkan proses pembelajaran. Adapun tahap yang dilakukan dalam perencanaan masih sama dengan perencanaan siklus II yaitu:

- 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

Penyusunan skenario pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dengan menggunakan media video pembelajaran yang diambil dari youtube.

- 2) Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi. Lembar ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Fiqih.

b. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Dalam tindakan pembelajaran siklus II peneliti menggunakan strategi belajar aktif, metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Rencana perbaikan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan (10 menit)
 - a) Guru mengkondisikan peserta didik supaya siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.
 - c) Guru menanyakan kabar peserta didik
 - d) Guru mengabsen kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - e) Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari hari ini.

- f) Guru menyampaikan manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari materi ini
 - g) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi adzan
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
- a) Guru menjelaskan tehnik pembelajaran
 - b) Guru menyampaikan materi tentang adzan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
 - c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memperhatikan video pembelajaran.
 - d) Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang video yang baru saja di lihat
 - e) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari teman.
 - f) Guru memberikan LKPD secara kelompok
 - g) Peserta didik berdiskusi tentang materi didampingi oleh guru
 - h) Secara berkelompok, peserta didik menuliskan kembali tentang materi adzan. Dan dilanjutkan dengan membaca kembali hasil tulisanya dengan bahasa sendiri
 - i) Selama 1 kelompok mempresentasikan hasilnya, kelompok lain diperbolehkan memberikan tanggapan berupa masukan atau kritikan yang membangun.

3) Kegiatan penutup (10 menit)

- a) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.
- b) Guru memberikan penguatan berupa klarifikasi beberapa hal tentang kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.
- c) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
- d) Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut tentang adzan dan iqamah.
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.

c. Pengamatan/pengumpulan data/instrumen

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahapan tindakan, guru peneliti sebagai penyampai materi. Dalam tahap ini dilakukan pula pengumpulan data–data. Guru sebagai peneliti melakukan pretes terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik apakah sudah diatas KKTP atau belum.

d. Refleksi

Setelah diadakan pemantauan di siklus II maka hasil pengamatan menunjukkan bahwa prestasi belajar mengalami

peningkatan yang signifikan sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan adanya penambahan metode dan media yang digunakan penulis yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dan partisipasi belajar siswa meningkat terbukti siswa bersemangat dalam melakukan demonstrasi serta siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan media video yang diambil dari youtube yang lebih menarik perhatian siswa.

Tabel XV

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	KRITERIA	KATEGORI				
		5	4	3	2	1
PERSIAPAN						
1	Guru mengkondisikan peserta didik supaya siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	√				
2	Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.	√				
3	Guru menanyakan kabar peserta didik	√				
4	Guru mengabsen kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.		√			
5	Guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari hari ini.		√			
6	Guru menyampaikan manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari materi ini		√			
7	Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi adzan	√				

KEGIATAN INTI					
8	Guru menjelaskan tehnik pembelajaran		√		
9	Guru menyampaikan materi tentang adzan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya		√		
10	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memperhatikan video pembelajaran.	√			
11	Guru meminta sisiwa untuk menjelaskan tentang video yang baru saja di lihat	√			
12	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari teman.		√		
13	Guru memberikan LKPD secara kelompok		√		
14	Guru mendampingi peserta didik berdiskusi		√		
15	Guru membimbing peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya		√		
PENUTUP					
16	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.		√		
17	Guru memberikan penguatan berupa klarifikasi beberapa hal tentang kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.		√		
18	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu		√		
19	Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut tentang adzan dan iqamah.		√		
20	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan	√			

	hamdalah dan doa bersama.				
Jumlah Skor		35	52		
Rata-rata Skor Tercapai		35%	65%		

Tabel XVI

Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik

Siklus I

No	Langkah-langkah	Hasil Observasi		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Peserta didik siap mengikuti pelajaran	26	2	2
2	Peserta didik mendengarkan materi yang diajarkan melalui video	29	1	0
3	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	17	11	2
4	Peserta didik bertanya tentang materi yang diajarkan melalui video	12	18	0
5	Peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan	11	17	2
6	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	18	8	4
7	Peserta didik mempraktekkan adzan di depan kelas	28	2	0
8	Peserta didik memahami pelajaran selama menggunakan metode demonstrasi	27	3	0

Tabel XVII

**Tabel Perkembangan Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa
Siklus II**

No	Hasil Observasi	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Siswa memperhatikan materi	26	86,67 %
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	11	36,67 %
3.	Siswa menjawab pertanyaan	16	53,33 %
4.	Siswa mengemukakan pendapat	12	40,00 %
5.	Siswa menyelesaikan tugas dengan tekun	24	80,00 %
6.	Siswa memperoleh nilai bagus	27	90,00 %
7.	Siswa bersenda gurau	0	0 %
8.	Siswa melamun	0	0 %
9.	Siswa mengantuk	0	0 %
10.	Siswa bermain	1	3,33 %
11.	Siswa sibuk sendiri	0	0 %
12.	Siswa bercerita sendiri	0	0 %

Hasil nilai pada pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik sebelum pembelajaran diberikan pretes untuk dikerjakan dan juga diberikan postes setelah guru selesai melakukan pemaparan

materi pembelajaran. Adapun nilai yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XVIII

**Data Hasil Belajar Pretes dan Postes Siswa Mata Pelajaran Fiqih
Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	Assadatul Abadiyah	70	80
2	Eki Nur`Aini	60	80
3	Kaylila Ramadani	80	80
4	Khanza Aulia Savira	70	80
5	Khilyatun Nafisah	80	100
6	Lia Rahma	40	70
7	M Khoirul Faza	80	80
8	M Lutfi Fahri	30	60
9	M. Nazril Ilham	60	80
10	M. Salman Syakir	80	80
11	Malikhatul Khusna	80	90
12	Meilliya Silvi	70	80
13	Mirna	60	80
14	Mohammad Khairul Azzam	50	80
15	Mohammad Rizqi Syaputra	80	80

16	Muhammad Alvin Naufal	80	90
17	Muhammad Assamar Khandi	80	100
18	Muhammad Fahmi Kafabih	70	90
19	Muhammad Fatkhu Niam	60	80
20	Muhammad Syafi Anwar	50	80
21	Muhammad Ziyakhul Khaq	70	90
22	Nayla Azmi Maulida	50	80
23	Nisfiya Laili Abidah	60	80
24	Nur Muladlimah	30	50
25	Rafa	60	80
26	Raihan Raffi Khalfani	70	80
27	Rifa Nafisyatu Zuhro	70	80
28	Syirfa Sailsa Arzaqina	70	80
29	Zahra Aulia	60	80
30	Zevi Salma	70	80
Jumlah		1.940	2.420
Rata-rata		64,67	80,67

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran di siklus II sudah tuntas. Adapun prosentase keuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

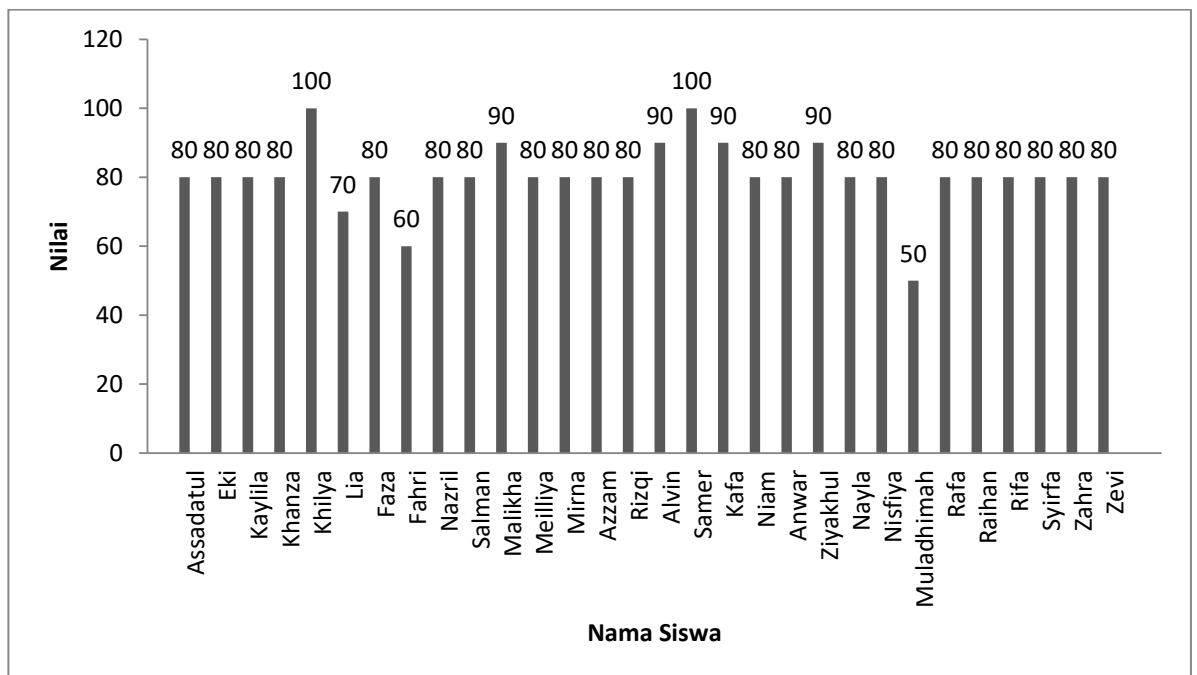
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1	< 75	3 anak	10,00 %	Belum Tuntas
2	≥ 75	27 anak	90,00 %	Tuntas

Dari tabel di atas penulis sajikan dalam bentuk diagram / grafik sebagai berikut:

Grafik III

Hasil Nilai Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Siklus II



Dengan melihat data nilai mulai dari nilai pada pra siklus sampai pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui hasil belajar siswa

meningkat setelah guru menggunakan media yaitu video yang diambil dari youtube dalam proses pembelajaran Fiqih. Jadi prosentase tingkat ketuntasan klasikal kelas II MI Salafiyah Pandanarum pada mata pelajaran Fiqih dari sebelum sampai siklus II dapat dibaca diatas.

4. Pembahasan Tiap Siklus dan Antarsiklus

1. Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I merupakan usaha perbaikan pembelajaran dari hasil pembelajaran yang dihasilkan sebelumnya. Perbaikan pembelajaran pada siklus I ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada perbaikan pembelajaran siklus I masih terdapat 17 peserta didik dari seluruh peserta didik yang berjumlah 30 anak memperoleh nilai di bawah 75. Peserta didik yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya 13 peserta didik saja atau sekitar 43,33 %.

2. Siklus II

Dari proses perbaikan pembelajaran pada siklus I, diperoleh kumpulan data yang menyatakan adanya beberapa kekurangan pada siklus I. Kekurangan tersebut kemudian diperbaiki pada perbaikan pembelajaran siklus II, yang pada akhirnya 90 % dari jumlah peserta didik dapat mencapai hasil maksimal setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Peserta didik yang memperoleh

nilai 75 ke atas berjumlah 27 anak atau 90 %. Dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 ada 3 anak atau 10 %.

5. Hasil Penelitian

a. Motivasi peserta didik dalam belajar Fiqih

Pada prasiklus, tingkat penguasaan peserta didik masih rendah. Hal ini di sebabkan penguasaan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta tidak menggunakan alat peraga baik itu gambar ataupun video sebagai media dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa pasif, hanya diam, serta siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran dikelas dan kurang konsentrasi mengikuti pelajaran.

Pada siklus I, aktivitas siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu media video yang diambil dari youtube serta penggunaan metode dalam proses pembelajaran yaitu metode demonstrasi sehingga peserta didik bisa memperagakan sendiri dan betul-betul memahami serta dapat menguasai materi pembelajaran di kelas.

Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas semakin meningkat dengan menggunakan video yang diambil dari youtube dan peserta didik terlibat secara langsung dalam penggunaan media tersebut dengan peragaan langsung

sehingga peserta didik memahami materi yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal dengan hasil yang memuaskan.

b. Hasil belajar Fiqih peserta didik kelas II

Pada proses pembelajaran prasiklus tingkat penguasaan peserta didik dari hasil nilai formatif masih rendah. Untuk pelajaran Fiqih dari 30 peserta didik hanya 13 peserta didik yang mencapai penguasaan materi sebesar 75 keatas, rata-rata 69,67 dan prosentase hanya 43,33 %.

Pada proses pembelajaran siklus I, melibatkan peserta didik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan nilai formatif dari 30 peserta didik. Peserta didik yang mencapai penguasaan materi sebesar 75 ke atas ada 19 peserta didik dengan nilsi rata-rata 74,67 dan prosentase mencapai baru 63,33 %.

Pada proses pembelajaran siklus II, melibatkan siswa untuk mempersiapkan media youtube dan metode pembelajaran yang memadai hingga nilai formatif dan 30 peserta didik yang bisa mencapai penguasaan materi 75 ke atas ada 27 peserta didik dengan rata-rata 80,67 dan prosentasenya 90,00 %.

6. Kemampuan Guru dalam Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih.

Sarana belajar mempengaruhi kualitas interaksi peserta didik dengan peserta didik dan interaksi guru dengan peserta didik. Sarana belajar berupa pajangan dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelompok atau diskusi kelas. Sedangkan alat pendukung pembelajaran misalnya LCD Proyektor juga dapat dijadikan sebagai sarana belajar dikelas.

Fungsi alat-alat peraga dan alat pendukung pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yaitu agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam kaitannya dengan interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik, alat-alat peraga dan alat pendukung pembelajaran sebagai sarana belajar mempunyai kegunaan untuk :

- a. Menambah kegiatan belajar peserta didik. Banyaknya sarana belajar yang tersedia di sekolah akan memungkinkan guru untuk mengembangkan variasi dalam pembelajaran.
- b. Membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajarnya.
- c. Membuat sarana interaksi guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik berada dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

d. Apabila dalam belajar diberikan pada kegiatan kelompok maka interaksi peserta didik dengan peserta didik lebih bersifat erat. Kelengkapan sumber belajar merupakan satu aspek yang memberikan dan daya dukung yang kuat terhadap keberhasilan belajar kelompok. Misalnya dalam kerja kelompok siswa akan memerlukan fasilitas untuk kerja (praktek). Maka sumber belajar dan fasilitas belajar mutlak harus ada guna menunjang optimalisasi belajar secara kelompok.

Bagaimanapun lengkapnya sarana belajar yang dimiliki belum menjadi jaminan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Yang terpenting adalah bagaimana mengelola sarana tersebut untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan

Kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dengan di dukung media video pembelajaran pada pembelajaran Fiqih pada awalnya kurang maksimal, artinya guru tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan juga media video sebagai alat peraga dalam pembelajaran, sehingga tingkat penguasaan peserta didik rendah. peserta didik cenderung pasif, dan diam mendengarkan penjelasan dari guru.

Didalam proses belajar mengajar guru perlu menerangkan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam demonstrasi. Karena salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi

adalah penggunaan pembelajaran strategi Fiqih yang sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, tingkat perkembangan intelektual peserta didik, prinsip dan teori belajar serta keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar juga menentukan ketercapaian kompetensi.

Pada siklus I, guru mulai menggunakan metode demonstrasi dan media gambar dan tulisan berupa tampilan powerpoint yang dapat dilihat oleh peserta didik melalui LCD Proyektor, akan tetapi tetapi belum maksimal dan didapatkan hasil siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu media gambar pada powerpoint serta penggunaan metode dalam proses pembelajaran yaitu metode demonstrasi sehingga siswa bisa memperagakan sendiri sehingga siswa betul-betul memahami dan dapat menguasai materi.

Pada siklus II, guru menggunakan media pembelajaran berupa video tentang adzan dan peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video tersebut, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas semakin meningkat karena siswa terlibat secara langsung dalam penggunaan media, setelah mengamati video pembelajaran dan mengajukan pertanyaan maka peserta didik diminta untuk memperagakan adzan dengan urut dan benar. Dengan peragaan langsung maka peserta didik dapat memahami materi

yang diberikan guru sehingga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan hasil yang memuaskan.

Dibawah ini adalah data rekapitulasi aktifitas belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan metode demonstrasi dan media video pembelajaran. Perubahan perilaku peserta didik pada tiap-tiap siklus terdiri dari lima karakter siswa yang diamati.

- a. Aspek perhatian peserta didik
- b. Aspek respon peserta didik
- c. Aspek tanggung jawab peserta didik
- d. Aspek cara peserta didik menanggapi
- e. Aspek aktivitas peserta didik membuat catatan.

Tabel XX

Data Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Siswa	Prosentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa memperhatikan materi	40,00 %	70,00 %	86,67 %
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	10,00 %	26,67 %	36,67 %
3.	Siswa menjawab pertanyaan	23,33 %	46,67 %	53,33 %
4.	Siswa mengemukakan pendapat	10,00 %	26,67 %	40,00 %
5.	Siswa menyelesaikan tugas dengan tekun	40,00 %	63,33 %	80,00 %

7. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Penelitian Prasiklus

Tabel XXI

Data Analisis Hasil Belajar Fiqih

Prasiklus

No	Nama	Jawaban										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Assadatul Abadiyah	√	√	√	√			√	√		√	70
2	Eki Nur`Aini	√		√	√	√		√	√			60
3	Kaylila Ramadani	√	√	√	√	√		√		√	√	80
4	Khanza Aulia Savira	√	√	√	√	√	√	√	√			80
5	Khilyatun Nafisah	√	√	√	√		√	√		√	√	80
6	Lia Rahma		√	√	√			√	√			50
7	M Khoirul Faza		√	√	√	√	√	√	√		√	80
8	M Lutfi Fahri	√		√		√		√			√	50
9	M. Nazril Ilham	√	√	√		√		√	√	√		70
10	M. Salman Syakir	√	√	√	√	√	√	√			√	80
11	Malikhatul Khusna	√		√	√	√	√	√		√		70
12	Meilliya Silvi		√	√	√	√		√	√		√	70
13	Mirna	√		√	√	√	√	√	√	√		80
14	Mohammad Khairul Azzam		√	√	√	√		√	√		√	70
15	Mohammad Rizqi Syaputra	√	√	√	√	√	√	√				70
16	Muhammad Alvin Naufal	√		√		√		√	√	√		60
17	Muhammad Assamar Khandi	√		√	√	√	√	√	√	√		80

18	Muhammad Fahmi Kafabih	√	√	√	√	√		√	√		√	80
19	Muhammad Fatkhu Niam		√	√	√	√	√	√		√	√	80
20	Muhammad Syafi Anwar	√		√		√	√	√	√	√		70
21	Muhammad Ziyakhul Khaq			√	√	√		√		√	√	60
22	Nayla Azmi Maulida	√		√	√	√	√	√	√			70
23	Nisfiya Laili Abidah	√	√	√	√	√		√		√	√	80
24	Nur Muladlimah			√	√			√		√		40
25	Rafa	√		√				√	√	√		50
26	Raihan Raffi Khalfani	√	√	√	√	√		√				60
27	Rifa Nafisyatu Zuhro	√	√	√	√			√	√	√	√	80
28	Syirfa Saila Arzaqina	√	√	√	√	√	√	√				70
29	Zahra Aulia	√	√	√	√	√		√	√		√	80
30	Zevi Salma	√		√	√	√	√	√	√			70
Jumlah												2.090
Rata-Rata												69,67

Keterangan :

KKTP Mata Pelajaran Fiqih = 75

Jumlah siswa yang tuntas = 13

Jumlah siswa yang belum tuntas = 17

Klasikal = Belum Tuntas

Nilai rata-rata tes formatif = 69,67

Persentase ketuntasan belajar = 43,33%

b. Analisis Penelitian Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru selaku peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar (MA), soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di kelas II dengan jumlah peserta didik 30 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel XXII**Data Analisis Hasil Belajar Fiqih Siklus I**

No	Nama	Jawaban										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Assadatul Abadiyah	√	√	√	√	√		√	√		√	80
2	Eki Nur` Aini	√	√	√	√	√		√	√			70
3	Kaylila Ramadani	√	√	√	√	√		√		√	√	80
4	Khanza Aulia Savira	√	√	√	√	√	√	√	√			80
5	Khilyatun Nafisah	√	√	√	√		√	√		√	√	80
6	Lia Rahma		√	√	√	√		√	√			60
7	M Khoirul Faza		√	√	√	√	√	√	√		√	80
8	M Lutfi Fahri	√	√	√		√		√			√	60
9	M. Nazril Ilham	√	√	√	√	√		√	√	√		80
10	M. Salman Syakir	√	√	√	√	√	√	√			√	80
11	Malikhatul Khusna	√	√	√	√	√	√	√		√		80
12	Meilliya Silvi	√	√	√	√	√		√	√		√	80
13	Mirna	√		√	√	√	√	√	√	√		80
14	Mohammad Khairul Azzam		√	√	√	√		√	√		√	70
15	Mohammad Rizqi Syaputra	√	√	√	√	√	√	√				70
16	Muhammad Alvin Naufal	√		√	√	√		√	√	√		70
17	Muhammad Assamar Khandi	√		√	√	√	√	√	√	√		80
18	Muhammad Fahmi Kafabih	√	√	√	√	√		√	√		√	80
19	Muhammad Fatkhu Niam		√	√	√	√	√	√		√	√	80

20	Muhammad Syafi Anwar	√		√	√	√	√	√	√	√		80
21	Muhammad Ziyakhul Khaq		√	√	√	√		√	√	√	√	80
22	Nayla Azmi Maulida	√		√	√	√	√	√	√	√		80
23	Nisfiya Laili Abidah	√	√	√	√	√		√		√	√	80
24	Nur Muladlimah	√		√	√			√		√		50
25	Rafa	√		√	√			√	√	√		60
26	Raihan Raffi Khalfani	√	√	√	√	√		√	√			70
27	Rifa Nafisyatu Zuhro	√	√	√	√			√	√	√	√	80
28	Syirfa Saila Arzaqina	√	√	√	√	√	√	√				70
29	Zahra Aulia	√	√	√	√	√		√	√		√	80
30	Zevi Salma	√		√	√	√	√	√	√			70
Jumlah												2.240
Rata-Rata												74,67

Keterangan :

KKTP Mata Pelajaran Fiqih = 75

Jumlah siswa yang tuntas = 19

Jumlah siswa yang belum tuntas = 11

Klasikal = Belum Tuntas

Nilai rata-rata tes formatif = 74,67

Persentase ketuntasan belajar = 63,33%

b. Analisis Penelitian Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul ajar 2 (MA 2), soal tes formatif 2 dan metode serta alat/media pembelajaran yang mendukung.

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di Kelas II dengan jumlah peserta didik 30 anak. Adapun proses pembelajaran mengacu pada modul ajar (MA) yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel XXIII

Data Analisis Hasil Belajar Fiqih Siklus II

No	Nama	Jawaban										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Assadatul Abadiyah	√	√	√	√	√		√	√		√	80
2	Eki Nur`Aini	√	√	√	√	√	√	√	√			80
3	Kaylila Ramadani	√	√	√	√	√		√		√	√	80
4	Khanza Aulia Savira	√	√	√	√	√	√	√	√			80

5	Khilyatun Nafisah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
6	Lia Rahma	√	√	√	√	√		√	√			70
7	M Khoirul Faza		√	√	√	√	√	√	√		√	80
8	M Lutfi Fahri	√	√	√		√		√			√	60
9	M. Nazril Ilham	√	√	√	√	√		√	√	√		80
10	M. Salman Syakir	√	√	√	√	√	√	√			√	80
11	Malikhatul Khusna	√	√	√	√	√	√	√	√	√		90
12	Meilliya Silvi	√	√	√	√	√		√	√		√	80
13	Mirna	√		√	√	√	√	√	√	√		80
14	Mohammad Khairul Azzam		√	√	√	√	√	√	√		√	80
15	Mohammad Rizqi Syaputra	√	√	√	√	√	√	√		√		80
16	Muhammad Alvin Naufal	√	√	√	√	√	√	√	√	√		90
17	Muhammad Assamar Khandi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
18	Muhammad Fahmi Kafabih	√	√	√	√	√	√	√	√		√	90
19	Muhammad Fatkhu Niam		√	√	√	√	√	√		√	√	80
20	Muhammad Syafi Anwar	√		√	√	√	√	√	√	√		80
21	Muhammad Ziyakhul Khaq	√	√	√	√	√		√	√	√	√	90
22	Nayla Azmi Maulida	√		√	√	√	√	√	√	√		80
23	Nisfiya Laili Abidah	√	√	√	√	√		√		√	√	80
24	Nur Muladlimah	√		√	√			√		√		50
25	Rafa	√	√	√	√	√		√	√	√		80
26	Raihan Raffi Khalfani	√	√	√	√	√	√	√	√			80

27	Rifa Nafisyatu Zuhro	√	√	√	√			√	√	√	√	80
28	Syirfa Sailsa Arzaqina	√	√	√	√	√	√	√		√		80
29	Zahra Aulia	√	√	√	√	√		√	√		√	80
30	Zevi Salma	√	√	√	√	√	√	√	√			80
Jumlah												2.420
Rata-Rata												80,67

Keterangan :

KKTP Mata Pelajaran Fiqih = 75

Jumlah siswa yang tuntas = 27

Jumlah siswa yang belum tuntas = 3

Klasikal = Tuntas

Nilai rata-rata tes formatif = 80,67

Persentase ketuntasan belajar = 90,00%

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus penulis mengambil kesimpulan bahwa

Dengan menggunakan metode demonstrasi dan dilengkapi dengan media video pembelajaran Fiqih kelas II di MI Salafiyah Pandanarum Tirto Pekalongan dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dari dalam diri peserta didik. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dapat menambah percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dan permasalahan yang berkaitan dengan materi adzan serta mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Terbukti dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada proses pembelajaran prasiklus tingkat penguasaan peserta didik dari hasil nilai formatif masih rendah hanya 13 peserta didik dari jumlah seluruhnya ada 30 peserta didik yang mencapai penguasaan materi sebesar 75 keatas, dan rata-rata nilai 69,67 dengan prosentase hanya 43,33 %. Kemudian pada proses pembelajaran siklus I mengalami peningkatan, dari 30 peserta didik yang mencapai penguasaan materi sebesar 75 ke atas ada 19 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,67 dan prosentase baru mencapai 63,33 %. Adapun pada proses pembelajaran siklus II, dari 30 peserta didik yang bisa mencapai penguasaan materi 75 ke atas ada 27 peserta didik dengan nilai rata-

rata 80,67 dan prosentasenya sudah mencapai 90,00 %. Dengan demikian penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Sebuah proses pembelajaran seorang guru hendaknya tidak terfokus pada satu atau dua metode saja, tetapi harus kreatif dengan menyajikan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, selain itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Karena dengan suasana yang menyenangkan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka yang perlu dilakukan oleh guru antara lain:

1. Gunakanlah metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dengan materi pelajaran agar peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik kelas II pada mata pelajaran Fiqih dengan materi adzan penggunaan metode demonstrasi yang di lengkapi dengan media video dari youtube

akan dapat lebih merangsang peserta didik sehingga peserta didik berantusias mengikuti pelajaran dan lebih mudah mencerna pelajaran.

3. Seorang guru hendaknya melakukan umpan balik (*feed back*) terhadap peserta didik untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan selama proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2007, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta
- _____, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Erwin Roosilawati, 2020, *Bagaimana Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) di Tengah Pandemi Covid-19?*, LPMP Jawa Tengah
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset
- Hamalik, Oemar, 2006, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- _____, 2014, *Pembelajaran Teamtik Terpadu*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mazrur, 2008, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, Banjarmasin, Antasari Press
- Ngalimun, Fimeir Liadi dan Aswan, 2013, *Strategi Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin, Pustaka Banua
- Purwanto, Ngalim, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Rusyan, Tabrani, 1992, *Pendekatan dalam Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Kencana
- Slameto, 1991, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara
- Subagyo, Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta

- Sudjana, Nana, 2005, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta
- _____, 2017, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Kencana
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibin, 2006, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Usman, Basyarudin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta, Ciputat Press

LAMPIRAN

**LEMBAR OBSERVASI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK GURU
SIKLUS I**

Petunjuk :

Perhatikan kriteria berikut selama mengobservasi. Silahkan diisi sesuai dengan pengamatan dengan kriteria nilai yang terdapat di kolom sebelah kanan.

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Tidak Sesuai

No	KRITERIA	KATEGORI				
		5	4	3	2	1
PERSIAPAN						
1	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar					
2	Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas pada modul ajar					
3	Materi pembelajaran berkaitan dengan materi sebelumnya					
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran					
5	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dan ruang belajar					
KEGIATAN INTI						
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar					
7	Guru memberi penjelasan materi adzan kepada peserta didik kemudian membagi lembar kerja kelompok					
8	Guru menayangkan video tentang adzan di youtube kemudian peserta didik memperhatikan video tersebut					
9	Setelah melihat tayangan video, Guru meminta peserta didik untuk memberikan pertanyaan.					
10	Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan					
11	Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya dan kelompok lainnya mendengarkan.					
12	Guru meminta tanggapan kepada kelompok lain tentang jawaban yang telah diberikan oleh kelompok					

	temannya					
13	Guru meminta peserta didik untuk melafalkan adzan di depan kelas					
PENUTUP						
14	Guru menyimpulkan materi pembelajaran					
15	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya					
16	Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah					
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor Tercapai						

**LEMBAR OBSERVASI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK SISWA
SIKLUS I**

No	Langkah-langkah	Hasil Observasi		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Peserta didik siap mengikuti pelajaran			
2	Peserta didik mendengarkan materi yang diajarkan melalui video			
3	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			
4	Peserta didik bertanya tentang materi yang diajarkan melalui video			
5	Peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan			
6	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			
7	Peserta didik mempraktekkan adzan di depan kelas			
8	Peserta didik memahami pelajaran selama menggunakan metode demonstrasi			
Jumlah skor				
Rata-rata skor				

Keterangan :

Aktif = skor 4

Kurang aktif = skor 3

Tidak aktif = skor 2

REKAPITULASI HASIL EVALUASI BELAJAR FIQIH KELAS II

PRASIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	Nama	Jumlah Skor Prasiklus	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II
1	Assadatul Abadiyah	70	80	80
2	Eki Nur`Aini	60	70	80
3	Kaylila Ramadani	80	80	80
4	Khanza Aulia Savira	80	80	80
5	Khilyatun Nafisah	80	80	100
6	Lia Rahma	50	60	70
7	M Khoirul Faza	80	80	80
8	M Lutfi Fahri	50	60	60
9	M. Nazril Ilham	70	80	80
10	M. Salman Syakir	80	80	80
11	Malikhatul Khusna	70	80	90
12	Meilliya Silvi	70	80	80
13	Mirna	80	80	80
14	Mohammad Khairul Azzam	70	70	80
15	Mohammad Rizqi Syaputra	70	70	80
16	Muhammad Alvin Naufal	60	70	90
17	Muhammad Assamar Khandi	80	80	100
18	Muhammad Fahmi Kafabih	80	80	90
19	Muhammad Fatkhu Niam	80	80	80
20	Muhammad Syafi Anwar	70	80	80
21	Muhammad Ziyakhul Khaq	60	80	90
22	Nayla Azmi Maulida	70	80	80
23	Nisfiya Laili Abidah	80	80	80

24	Nur Muladlimah	40	50	50
25	Rafa	50	60	80
26	Raihan Raffi Khalfani	60	70	80
27	Rifa Nafisyatu Zuhro	80	80	80
28	Syirfa Saila Arzaqina	70	70	80
29	Zahra Aulia	80	80	80
30	Zevi Salma	70	70	80
Jumlah		2.090	2.240	2.420
Rata-Rata		69,67	74,67	80,67